

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i1.158>

Received: 04-07-2022

Accepted: 08-04-2023

Pendidikan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Kader Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Gondangrejo Karanganyar

Risya Cilmiaty¹; Adi Prayitno¹; Widia Susanti¹; Betty Saptiwi¹; Filumena Titis Rahutami¹

¹Departemen Ilmu Penyakit Gigi & Mulut, Fakultas Kedokteran UNS / RS UNS

^{1*}Email: risyacilmiaty@staff.uns.ac.id

Abstrak

Penduduk lansia di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang cukup bermakna, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan kesehatan secara umum semakin baik. Namun dengan meningkatnya penduduk berusia lanjut, maka akan muncul berbagai permasalahan yang memengaruhi aspek kehidupan lansia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi berbagai permasalahan pada lansia adalah dengan mengadakan program Posyandu Lansia. Kesehatan gigi dan rongga mulut pada lansia adalah salah satu yang perlu mendapatkan perhatian khusus karena akan mempengaruhi kesehatan umum. Pengetahuan yang baik mengenai kebersihan mulut sangat penting, sehingga dapat mencegah penyakit gigi dan rongga mulut. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan utamanya di bidang kesehatan gigi dan rongga mulut, kegiatan ini dikhususkan untuk para lansia. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan para lansia melalui kader posyandu sehingga akan meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan bagi para lansia. Posyandu lansia yang menjadi sasaran pengabdian dalam studi ini adalah posyandu lansia yang terletak di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Gondangrejo. Terdapat 93 buah posyandu dengan 245 kader yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan. Metode pengabdian yang dilakukan adalah ceramah dan tanya jawab, demonstrasi, dan simulasi. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat berguna bagi peningkatan sumber daya kader posyandu yang berdampak pada peningkatan kualitas layanan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Gondangrejo, sehingga akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat lansia.

Kata kunci: Pendidikan, Pengetahuan, Kesehatan, Lansia, Kader Posyandu

Abstract

The elderly population in Indonesia is currently experiencing a significant increase, this shows that public awareness of health in general is getting better. However, with the increase in the elderly population, various problems will arise that affect aspects of the life of the elderly. One of the efforts made by the government in overcoming various problems in the elderly is to hold the Elderly Posyandu program. Dental and oral health in the elderly is one that needs special attention because it will affect general health. Good knowledge of oral hygiene is very important, so that it can prevent dental and oral diseases. To improve the quality of services primarily in the field of dental and oral health, this activity is specifically for the elderly. This service aims to improve the health of the elderly through posyandu cadres so that it will improve the quality of life and welfare for the elderly. The elderly Posyandu which is the target of dedication in this study is the elderly Posyandu which is located in the working area of the Gondangrejo District Health Center. There are 93 posyandu with 245 cadres spread throughout the sub-district. The method of dedication used is lectures and questions and answers, demonstrations, and simulations. The results of this service are expected to be useful for increasing Posyandu cadre resources which have an impact on improving the quality of elderly Posyandu services in the working area of the Gondangrejo Health Center, so that it will improve the health status of the elderly.

Keywords: Education, Knowledge, Health, Elderly, Posyandu Cadre

1. Pendahuluan

Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang menyerang segala kelompok umur baik pada anak-anak sampai orang dewasa, tak terkecuali pada kelompok lanjut usia (lansia). Salah satu masalah kesehatan pada lansia adalah karies gigi dan penyakit periodontal. Penyakit gigi dan mulut masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia sebab berdasarkan pada data survei terbaru dari Riset Kesehatan Dasar

(Risikesdas, 2018) menyatakan bahwa sebanyak 57,6% masyarakat Indonesia memiliki masalah pada gigi dan rongga mulut, dan hanya 10,2% yang mendapat pelayanan terhadap gigi dan rongga mulutnya. Dalam suatu penelitian, dinyatakan bahwa penyakit periodontal dapat meningkatkan risiko stroke lebih dari 50% pada orang berusia 25-54. Hal ini disebabkan bakteri pada penyakit periodontal dapat masuk ke dalam pembuluh darah dan

mengikuti aliran kapiler-kapiler sampai ke otak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95% penderita yang mempunyai gigi dengan umur lebih dari 65 tahun mengalami penyakit periodontal dan 70% penderita lansia membutuhkan perawatan periodontal (Astoeti, 2004).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah penyakit gigi dan mulut pada lansia yakni dengan melakukan pendekatan dari tenaga kesehatan maupun dokter gigi tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Hal ini juga dapat dilakukan dengan pembentukan kader-kader kesehatan gigi dan mulut yang berperan dalam memantau kesehatan gigi lansia dalam kegiatan posyandu lansia. Kesehatan gigi dan mulut pada lansia perlu mendapatkan perhatian, hal tersebut dikaitkan dengan penurunan fungsi dan produktivitas lansia serta penyakit sistemik yang menyertai.

Proses penuaan adalah peristiwa yang normal dan alamiah yang dialami oleh setiap individu. Perubahan terjadi dari berbagai aspek fisik, mental, dan sosial (Abikusno, 2013). Pada usia lanjut akan terjadi berbagai kemunduran pada organ tubuh. Faktor yang juga mempengaruhi kondisi fisik dan daya tahan tubuh lansia adalah pola hidup yang dijalankannya sejak usia balita. Pola hidup yang kurang sehat berdampak pada penurunan daya tahan tubuh, masalah umum yang dialami adalah rentannya terhadap berbagai penyakit (Wijayanti, 2008). Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk memfasilitasi dan membantu memberikan pelayanan kesehatan pada lansia yakni dengan membentuk suatu posyandu lansia.

Pada kelompok posyandu lansia perlu diberikan program kesehatan gigi dan mulut dalam rangka menunjang kesehatan lansia secara keseluruhan, yaitu melalui para kader posyandu yang ada di puskesmas setempat. Kegiatan ini penting karena dapat membantu mengatasi apabila terjadi gangguan kesehatan gigi dan mulut pada lansia yang bersifat kronis dan yang sering dijumpai misalnya karies gigi, kehilangan gigi, dan penyakit periodontal.

Kegiatan yang dilakukan pada kader posyandu lansia di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar yaitu memberikan pendidikan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, kontrol plak gigi, pemeriksaan rongga mulut secara sederhana, dan mengenal beberapa penyakit serta kelainan-kelainan dalam rongga mulut yang sering dialami oleh lansia. Dilanjutkan dengan tanya jawab hingga kader lansia memahami materi yang diberikan.

2. Bahan dan Metode

Bahan/alat yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *disclosing solution*, kapas, pinset, model gigi, sikat gigi, kaca mulut, lampu senter, LCD (*Liquid Crystal Display*), laptop, serta materi pendidikan

kesehatan gigi dan mulut. Sementara itu, metode pengabdian yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab, demonstrasi, serta simulasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan para lansia melalui kader posyandu sehingga akan meningkatkan kualitas kehidupan bagi para lansia. Selain itu, karena kegiatan ini dilaksanakan pada masa pandemi covid-19, maka pelaksanaan pengabdian ini dengan menerapkan protokol kesehatan sehingga mencegah agar tidak terjadi gangguan kesehatan maupun penularan infeksi terutama pada para kader. Metode pengabdian yang dilaksanakan sebagai berikut:

a. Ceramah dan Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan melalui interaksi antara instruktur dan audiens dalam penyampaian suatu informasi. Audiens dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahami atau berhubungan dengan materi yang disampaikan, instruktur juga dapat memberi pertanyaan kepada audiens yang dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman audiens terhadap materi yang telah disampaikan (Mu'awanah, 2011).

Metode ini diterapkan pada saat melaksanakan pendidikan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, serta deteksi dini plak gigi dengan protokol kesehatan 3M. Materi disajikan oleh tim pengabdian masyarakat (instruktur) kepada kader posyandu mengenai topik materi yang telah ditentukan. Pemberian materi dalam bentuk *slide* dan lisan tentang cara pemeriksaan rongga mulut secara sederhana dan mengenal beberapa penyakit pada rongga mulut. Kader berperan sebagai pendengar dari penjelasan instruktur, kader juga dapat mencatat pokok-pokok penting dari materi yang disajikan. Selanjutnya dibuka sesi tanya jawab setelah instruktur selesai memaparkan seluruh materi.



Gambar 1. Penyampaian Materi

b. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode dengan memanfaatkan benda, alat, ataupun bahan-bahan informasi yang dapat memberikan gambaran nyata dan memudahkan kader dalam memahami materi yang disampaikan. Demonstrasi pada pengabdian ini dilakukan oleh instruktur (tim pengabdian) pada saat menyampaikan materi tentang cara menyikat gigi yang benar. Selain itu, dilakukan juga pelatihan para kader dalam melakukan kontrol plak gigi pada lansia serta pemeriksaan rongga mulut secara sederhana untuk mengetahui adanya penyakit pada gigi dan rongga mulut.

Demonstrasi cara menyikat gigi yang benar dilakukan dengan menggunakan alat peraga berupa model gigi dan sikat gigi. Sementara itu, demonstrasi cara mengontrol plak menggunakan bahan *disclosing solution*, yang dioleskan pada model gigi menggunakan kapas yang dijepit pinset. Pelajaran yang didemonstrasikan adalah cara menjepit kapas dengan pinset, cara membasahi kapas dengan *disclosing solution* dan cara mengoleskan kapas yang telah dibasahi *disclosing solution* ke seluruh permukaan gigi (pada model gigi).

Selanjutnya, demonstrasi mengenai pemeriksaan rongga mulut secara sederhana menggunakan alat peraga model gigi, lampu senter, dan kaca mulut.



Gambar 2. Penjelasan cara menyikat gigi

c. Simulasi

Simulasi merupakan suatu metode pelatihan yang dilakukan dengan memeragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan sesungguhnya (KBBi *online*, 2021). Simulasi dilakukan oleh kader peserta pelatihan pengabdian didampingi oleh anggota tim pengabdian masyarakat dan tim kesehatan dari Puskesmas untuk menjaga agar kegiatan ini tetap kondusif.

Kegiatan simulasi dilakukan setiap kali instruktur selesai mendemonstrasikan materi.

Misalnya, setelah instruktur selesai mendemonstrasikan cara menyikat gigi yang benar, segera dilakukan simulasi oleh para kader. Pendamping simulasi bertugas mengarahkan dan mengoreksi bila terjadi kesalahan. Simulasi dilakukan oleh para kader sampai materi yang disimulasikan dilakukan dengan benar.

Indikator keberhasilan program yang ditetapkan dalam pengabdian ini, yakni:

- 1) Kuantitatif
 - a) Terdapat 40 orang kader posyandu yang mengikuti kegiatan pendidikan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dari awal sampai akhir secara lengkap;
 - b) Terdapat 4 orang tim kesehatan dari Puskesmas Gondangrejo yang mengikuti kegiatan pendidikan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dari awal sampai akhir (seorang dokter gigi, seorang perawat gigi, dan 2 orang perawat umum);
 - c) Tersedianya seluruh peralatan yang telah direncanakan.
- 2) Kualitatif
 - a) Meningkatnya pengetahuan para kader posyandu tentang kesehatan gigi dan mulut;
 - b) Menambah keterampilan para kader posyandu, yaitu keterampilan tentang cara menyikat gigi yang benar, kontrol plak gigi, dan pemeriksaan rongga mulut secara sederhana sehingga diharapkan dapat mengamalkan keterampilannya kepada para lansia di masa pandemi covid-19.

Adapun keberlanjutan program setelah pengabdian kepada masyarakat ini selesai yaitu akan dilaksanakan oleh kader posyandu dan tim kesehatan Puskesmas yang telah mengikuti pelatihan.

4. Kesimpulan dan Saran

Para kader posyandu menunjukkan keaktifannya dalam kegiatan ini dan semangat saat melakukan simulasi. Diharapkan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan akan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut para lansia.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Gondangrejo dan Tim Medis serta semua pihak yang telah berperan dan mendukung berjalannya kegiatan ini.

6. Daftar Rujukan

- Dinas Kesehatan Surakarta. (2021). Situasi Covid-19 Kota Surakarta. https://surakarta.go.id/?page_id=10806.
- Frieda Mangunsong. (2009). *Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya. <http://ejournal.litbang.depkes.go.id>.
- Isro'in, L. dan Andarmoyo,S. (2012). *Personal Hygiene; Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*, Edisi I, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- KBBI. (2021). *Simulasi*, Kamus Besar Bahasa Indonesia (online), <https://kbbi.web.id/simulasi>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). <https://promkes.kemkes.go.id/phbs>
- Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2020, 3M dan 3T Satu Paket Penanganan COVID-19, <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/3m-dan-3t-satu-paket-penanganan-covid-19>.
- Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) 2021. <https://covid19.go.id/>
- Mu'awanah. (2011). Strategi Pembelajaran Cetakan 1. Kediri: Stain Kediri Press.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhalina dan Desyana. (2018). Gambaran Infeksi Kecacingan pada Siswa SDN 1-4 Desa Muara Laung Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017, *Jurnal Surya Medika*, 3(2).
- Potter, P.A dan Perry, A.G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik* Edisi 4. Volume 1. Alih Bahasa: Yasmin Asih, dkk. Jakarta: EGC.
- Rizal, M.F., dan Hegar, B. (2016). *Kapan Anak Mulai Menggosok Gigi*, <http://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak>.
- Satuan Tugas Penangan Covid-19. (2020). Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19. Jakarta.
- Soedarto. (2011). *Buku Ajar Parasitologi Kedokteran*. Jakarta: Sagung Seto.
- Susanna. (2020). When will the covid-19 pandemic in Indonesia end? *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 15(4), 160-162.
- Syaifia. (2017). *Pendidikan kesehatan gigi dan promosi kesehatan*, <http://syaifia.files.wordpress.com>.